



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>

Vol. 1 No. 1, Bulan September 2025, halaman: 18~24

E-ISSN: xxxx-xxxx

<http://dx.doi.org/10.21009/ue.v1i1.6292>



PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA KARANGANYAR

Risky Urliandi ¹, Maharani Nurajizah ², Shafiyyah Rahmah ³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

¹Email penulis koresponden: riskyurliandi@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 5 September 2025	Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks sebagai konsekuensi dari pertumbuhan penduduk, keterbatasan sumber daya alam, serta pemanfaatan teknologi yang berlebihan menuntut adanya upaya solusi berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karanganyar dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan, antara lain penerapan teknik <i>ecoprint</i> berbasis bahan alami, pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman, kegiatan penghijauan, serta kerja bakti lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta, terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata, serta berkembangnya semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat.
Accepted: 27 September 2025	
Published: 30 September 2025	
<i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu</i> diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta	Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Lingkungan; Kreativitas..
	Abstract <i>Increasingly complex environmental problems resulting from population growth, limited natural resources, and excessive use of technology demand sustainable solutions. The community service program implemented in Karanganyar Village is designed to increase community awareness and skills in preserving the environment. The program is implemented through a participatory approach involving students, teachers, and the local community in various activities, including the application of ecoprinting techniques based on natural materials, the use of used gallon jugs as plant pots, reforestation activities, and community service. Results from these activities demonstrate increased participant creativity, the creation of a cleaner and more organized environment, and the development of a spirit of togetherness and mutual cooperation within the community.</i>
	Keywords: Community Service; Environment; Creativity.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi tantangan nyata di berbagai wilayah, khususnya terkait pengelolaan sampah, pemanfaatan limbah plastik, serta keterbatasan ruang terbuka hijau. Di Indonesia, permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga pada kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya upaya edukatif dan partisipatif yang mampu menumbuhkan kesadaran sekaligus keterampilan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Desa Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lingkungan untuk dikembangkan, namun masih menghadapi sejumlah permasalahan, terutama dalam pengelolaan limbah plastik, pemanfaatan barang bekas, serta optimalisasi ruang hijau di lingkungan sekolah dan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat, khususnya

generasi muda, masih perlu diperkuat melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. SDN Karanganyar 02 menjadi lokasi strategis dalam upaya tersebut karena berperan penting dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Selama ini, edukasi lingkungan di tingkat masyarakat dan sekolah cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya disertai dengan praktik langsung yang berkelanjutan. Padahal, pendekatan berbasis kegiatan kreatif dan pemanfaatan sumber daya sekitar dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya program pengabdian masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan keterlibatan aktif peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, program PESONA MP Bidang Lingkungan dilaksanakan di Desa Karanganyar dengan fokus pada edukasi lingkungan melalui kegiatan ecoprint berbahan alami, pembuatan pot dari galon bekas, penghijauan, dan kerja bakti lingkungan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan pengelolaan lingkungan berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), serta memperkuat budaya gotong royong di kalangan siswa dan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif, kontekstual, dan berpotensi berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bidang lingkungan di Desa Karanganyar dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan berupa perencanaan bersama, penyusunan jadwal, serta penyediaan bahan dan alat yang diperlukan.

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu kegiatan ecoprint yang bertujuan menumbuhkan kreativitas melalui pemanfaatan bahan alami untuk menghasilkan karya ramah lingkungan, pembuatan pot dari galon bekas sebagai upaya daur ulang sampah plastik menjadi media tanam yang bermanfaat, serta kerja bakti bersama untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Semua rangkaian kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan mengutamakan edukasi, keterlibatan aktif peserta, dan penerapan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program di bidang lingkungan yaitu menginisiasi kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan kreatif siswa melalui pemanfaatan bahan alami. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajarkan teknik ecoprint, yaitu proses pencetakan pola menggunakan daun dan bunga pada media totebag dengan bantuan palu kayu. Ecoprint berasal dari istilah *eco* yang merujuk pada ekosistem atau lingkungan alam dan *print* yang berarti cetakan. Ecoprint juga adalah metode mewarnai kain dengan menggunakan zat pewarna alami yang berasal dari tumbuhan yang memiliki pigmen warna alami (Mutmainah, 2022).

Menurut Irianingsih, ecoprint merupakan proses mentransfer pola dari dedaunan atau bunga ke kain secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencetak daun-daun pada kain polos menggunakan pemukulan untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan motif yang unik dan menarik, menampilkan warna-warna alami tanpa menggunakan bahan kimia (Amalia, 2018). Waluyo menyebut ecoprint sebagai proses mentransfer pola daun dan bunga ke atas kain, dengan tujuan menghilangkan lapisan lilin serta debris halus pada permukaan kain agar warna dari tumbuhan dapat terserap dengan lebih baik (Waluyo, 2019). Menurut Fazruza dan Novita, penerapan metode ecoprint dengan pewarna alami lebih aman dan tidak merusak lingkungan, karena penggunaan bahan kimia sintetis dapat memberikan efek buruk bagi lingkungan (Fazruza, 2018).

Sehingga, Teknik Ecoprint sangat penting bagi kemampuan dasar anak-anak karena melalui aktivitas ini mereka akan belajar dan menemukan berbagai hal baru. Dengan teknik ecoprint, diharapkan anak-anak dapat membuat karya yang menarik dengan memanfaatkan

beragam bahan alam yang tersedia di sekitar, serta memilih motif dari bunga dan daun sesuai keinginan mereka. Selain itu, teknik ecoprint yang memanfaatkan bahan alami adalah kegiatan yang ramah lingkungan karena tidak melibatkan bahan kimia.

Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas 6A SDN Karanganyar 02, Desa Karanganyar. Program ini diberi nama HIJAU (Hasilkan Inspirasi dari Jejak Alam Untukmu), sebagai simbol semangat untuk memanfaatkan kekayaan alam secara kreatif dan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan diawali dengan Senam Sehat Sentosa pada pagi hari, yang berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik sekaligus membangun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi siswa terlihat sangat aktif, ditandai dengan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sesi senam hingga proses pembuatan totebag ecoprint.



Gambar 1. Kegiatan Senam Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelas 6A SDN Karanganyar 02 dengan materi Teknik Ecoprint pada media totebag telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Penilaian hasil kegiatan dilakukan berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berjalan. Adapun hasil penilaian tercantum pada tabel berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor (0-100)
1	Pemahaman peserta terhadap konsep ecoprint	90
2	Keterampilan memilih dan menata daun/bunga	88
3	Ketepatan penggunaan alat (palu kayu, alas, kain)	85
4	Kreativitas dalam membuat motif	92
5	Kerapihan hasil ecoprint pada totebag	87
6	Antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan	95
7	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	93
8	Pemeliharaan dan perawatan hasil karya	89
Rata-rata Skor		89,88

Berdasarkan hasil penilaian, kegiatan ecoprint berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar, mampu menerapkan teknik dengan cukup terampil, serta menghasilkan karya yang kreatif dan rapi. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan aktif selama proses pembuatan hingga tahap akhir. Diharapkan keterampilan ini

dapat terus dikembangkan, baik untuk kegiatan seni di sekolah maupun sebagai keterampilan kreatif yang bermanfaat di masa depan.



Gambar 2. Hasil Teknik ecoprint

Selain pembelajaran ecoprint untuk siswa, bidang lingkungan juga melaksanakan inisiatif penghijauan dengan membuat taman mini. Dari segi penggunaan ruang, SDN Karanganyar 02 memiliki sejumlah fasilitas dasar seperti kelas, ruang guru, perpustakaan, dan Lapangan. Namun, terdapat beberapa elemen lingkungan fisik yang masih perlu mendapatkan perhatian ekstra. Halaman sekolah masih tanah dan kerikil, yang menyebabkan area tersebut menjadi basah dan licin saat hujan, sedangkan pada musim kering menjadi berdebu. Keadaan ini dapat berdampak pada kenyamanan dan keselamatan siswa ketika beraktivitas di luar. Ruang taman dan penghijauan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Walaupun ada beberapa tanaman hias dan pohon peneduh, belum ada upaya pengelolaan taman yang sistematis, seperti program kebun kelas, kebun sekolah, atau area hijau yang bersifat edukatif.

Taman ini memanfaatkan limbah plastik berupa galon bekas yang diolah menjadi pot tanaman hias, sebagai upaya mengedukasi masyarakat mengenai penerapan konsep reduce, reuse, recycle. Penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bisa dijadikan alternatif solusi dalam menjaga lingkungan secara murah dan mudah (Nofiyanti, 2020). Menurut Jambeck, Indonesia menempati posisi kedua di dunia setelah Tiongkok dalam jumlah sampah plastik yang mencemari perairan, dengan total mencapai 187,2 juta ton. Kondisi ini sejalan dengan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menunjukkan bahwa dalam satu tahun, 100 gerai atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) menghasilkan 10,95 juta lembar kantong plastik bekas. Jumlah tersebut setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik (Yusnita, 2022). Setiap tahunnya, volume sampah plastik di Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai 15% (Nofiyanti, 2020).

Lingkungan sekolah yang rapi, bersih, dan mendukung pembelajaran kontekstual perlu menjadi perhatian utama. Untuk mewujudkannya, diperlukan upaya peningkatan kualitas lingkungan fisik serta pengembangan program berbasis lingkungan hidup, sehingga siswa memiliki kesadaran dan kepedulian lebih tinggi terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah (Purwati, 2025). Sejalan dengan kemajuan teknologi, pertumbuhan industri dan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan menyebabkan peningkatan volume sampah, termasuk sampah plastik. Sampah adalah sisa barang yang sudah tidak digunakan dan dianggap tidak memiliki manfaat, yang dihasilkan dari aktivitas manusia karena unsur utamanya telah habis dimanfaatkan (Dwiyana Putra, 2021).

Kegiatan pembuatan pot dari galon bekas dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat di SDN Karanganyar 02, dengan tujuan memanfaatkan barang

tidak terpakai menjadi produk bermanfaat sekaligus memperindah lingkungan sekolah. Proses dimulai dengan menyiapkan galon bekas yang telah dibersihkan, kemudian dipotong sesuai desain pot yang diinginkan. Setelah itu, pot di cat menggunakan cat warna-warni dan ornamen sederhana agar tampak menarik. Program ini tidak hanya berfokus pada kreativitas seni, tetapi juga mengintegrasikan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan kembali barang bekas menjadi produk yang bermanfaat.



Gambar 3. Pembuatan Pot dari Galon Bekas

Pot-pot yang telah selesai dibuat kemudian dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman hias. Seluruh pot ditempatkan di area taman halaman sekolah, dengan penataan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang rapi, asri, dan menyenangkan bagi siswa maupun pengunjung sekolah. Hasil kegiatan ini tidak hanya mempercantik halaman sekolah, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk lebih aktif merawat tanaman yang ada.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Menghias Taman

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, pada hari terakhir dilaksanakan kerja bakti bersama di tiga lokasi strategis, yaitu area tempat inap laki-laki, tempat inap perempuan, dan lingkungan sekitar Balai Desa Karanganyar. Kegiatan kerja bakti ini berkontribusi pada peningkatan kenyamanan fasilitas dan kebersihan lingkungan desa.



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti

Berdasarkan hasil pelaksanaan, terdapat beberapa capaian sebagai berikut:

- a) Peningkatan kreativitas dan keterampilan seni siswa melalui penguasaan teknik ecoprint berbahan alami, yang sekaligus memperkuat apresiasi terhadap alam.
- b) Terciptanya lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman pada tiga titik lokasi kerja bakti.
- c) Ketercapaian target kehadiran siswa, dengan partisipasi penuh 31 siswa kelas 6A, menunjukkan keberhasilan program dalam menarik minat dan keterlibatan peserta sasaran. Capaian-capaian ini merefleksikan efektivitas kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Permasalahan lingkungan akibat pertumbuhan penduduk, keterbatasan sumber daya, dan penggunaan teknologi yang berlebihan memerlukan upaya penanganan yang berorientasi pada keberlanjutan. Menjawab tantangan tersebut, program PESONA MP Bidang Lingkungan di Desa Karanganyar menghadirkan edukasi lingkungan melalui kegiatan ecoprint, pembuatan pot dari galon bekas, penghijauan, dan kerja bakti. Kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan kreativitas, keterampilan, serta kepedulian lingkungan berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), sekaligus memperkuat semangat gotong royong di kalangan siswa dan masyarakat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi beberapa tantangan. Penerapan teknik ecoprint dan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam sangat bergantung pada kesinambungan pendampingan dan ketersediaan fasilitator di tingkat sekolah. Tanpa integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler, terdapat potensi bahwa keterampilan yang telah diperoleh siswa tidak berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, perawatan tanaman dan taman sekolah memerlukan komitmen jangka panjang dari pihak sekolah dan warga sekitar agar hasil penghijauan tidak bersifat sementara.

Oleh karena itu, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan aktif dari sekolah dan pemerintah desa, khususnya melalui pengintegrasian edukasi lingkungan ke dalam agenda rutin sekolah, pembentukan kelompok kecil pengelola taman, serta penanaman nilai tanggung jawab lingkungan sejak dini. Dengan adanya sinergi tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku dan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiono, R. dkk. (2024). Implementasi Program Peningkatan Edukasi di Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10).
- Al Munir. (2023). Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme Dan Ekosentrisme. *Jurnal Yaqzhan*.
- Amalia, K. , S. S. , ; S. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan sains mengenal benda cair melalui metode eksperimen. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 3(2).
- Aprita, S. ; A. R. S. (2023). Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* , 5(2).

- Dwiyana Putra, A. S. H.; W. R. (2021). Karakteristik Sampah dan Pengelolaannya di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2).
- Fazruza, M. (2018). Eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada produk pashmina berbahan katun dengan teknik ecoprint. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(3).
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Mutmainah. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4).
- Nofiyanti, E. S. N. N. N. dkk. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Purwati, T. dkk. (2025). Meningkatkan Jiwa Kepedulian Lingkungan Melalui Kreasi Tempat Sampah Daur Ulang Galon Di SDN 4 Rejoyoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1).
- Sompotan, D. D. S. J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1).
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geograf*, 16(1).
- Waluyo, L. A. S. , S. V. A. ; R. S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(2).
- Yusnita, T. M. F. P. H. M. A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik: Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).